
**PERAN CARBON MANAGEMENT DALAM MENINGKATKAN NILAI
PERUSAHAAN: LITERATUR REVIEW**

Oleh

Sri Krisnawati¹, Ireine Stephannie²

^{1,2}Magister Akuntansi, Intitut Keuangan, Perbankan, dan Informasi Asia Perbanas

Email: ¹sri.krisnawati42@perbanas.id, ²ireine.stephannie39@perbanas.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara komprehensif peran manajemen karbon terhadap nilai perusahaan. Dengan menggunakan pendekatan literatur review, penelitian ini mengidentifikasi keterkaitan antara pengungkapan emisi karbon, manajemen risiko karbon, serta praktik keberlanjutan dengan daya tarik investor dan peningkatan nilai perusahaan. Hasil telaah menunjukkan bahwa pengelolaan karbon tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan, tetapi juga mempengaruhi efisiensi operasional, citra perusahaan, serta akses terhadap modal. Praktik ini semakin mendapat perhatian dari investor institusional maupun publik yang mengutamakan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Penelitian ini menyimpulkan bahwa *carbon management* merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan daya saing sekaligus nilai jangka panjang perusahaan.

Keywords: Pengungkapan Emisi Karbon, Karbon Management Accounting, ESG, Risiko Karbon, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Isu perubahan iklim dan keberlanjutan menjadi perhatian global yang semakin mendesak, mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan emisi karbon dan strategi pengelolaannya. Investor kini tidak lagi hanya menilai perusahaan dari sisi kinerja finansial, tetapi juga dari sejauh mana perusahaan mampu mengelola risiko lingkungan dan sosial. Manajemen karbon menjadi salah satu faktor strategis karena keterkaitannya dengan efisiensi biaya operasional, kepatuhan terhadap regulasi, serta reputasi di mata publik. Transparansi dalam pengungkapan emisi karbon dipandang sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan investor, memperluas akses pendanaan, serta memperkuat posisi kompetitif perusahaan. Menurut Nugrahanti & Lysandra (2024) audit lingkungan dan praktik CSR juga berperan penting dalam memperkuat transparansi keberlanjutan serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, literatur review ini berfokus pada

analisis empiris mengenai peran manajemen karbon dalam meningkatkan nilai perusahaan, khususnya dalam konteks negara berkembang dan sektor industri dengan intensitas karbon yang tinggi.

Sejumlah penelitian terdahulu telah memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan antara pengungkapan emisi karbon, kinerja keuangan, dan minat investor. Maharani et al. (2024) yang meneliti 45 perusahaan di Indonesia periode 2019–2022 menemukan bahwa carbon emissions disclosure berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa keterbukaan informasi emisi menjadi sinyal positif bagi investor. Putikadea & Siregar (2023) juga menemukan hasil serupa pada 37 perusahaan manufaktur di Indonesia, meskipun efeknya masih bervariasi antar industri. Menurut Nugrahanti et al., (2024) keterbukaan informasi lingkungan, khususnya emisi karbon, juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan memperluas akses terhadap pendanaan hijau,

sehingga memberi nilai tambah bagi investor. Hal ini menegaskan bahwa keterbukaan informasi terkait emisi karbon dapat meningkatkan kepercayaan pasar, tetapi efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh konteks sektor dan karakteristik perusahaan. Dengan demikian, keterkaitan manajemen karbon dan nilai perusahaan bukanlah hubungan yang bersifat universal, melainkan kontekstual.

Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang lebih kompleks. Aisyah et al. (2024), melalui studi literatur terhadap lebih dari 20 artikel empiris, menemukan bahwa pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor moderasi seperti belanja modal, kepemilikan institusional, dan tata kelola perusahaan. Aruti (2025) juga menyoroti sektor energi di IDX tahun 2020–2022, menemukan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tetapi dampaknya semakin kuat ketika dimoderasi oleh kepemilikan manajerial. Citra & Sastradipraja (2025) menambahkan dimensi eksternal dengan membuktikan bahwa green investment dan media exposure berpengaruh signifikan terhadap carbon emission disclosure pada subsektor migas dan batubara periode 2021–2023. Sementara itu, Setiani et al. (2024) menemukan hubungan erat antara skor ESG, kinerja keuangan, dan tingkat emisi karbon di Asia Tenggara. Hal ini menegaskan bahwa faktor internal maupun eksternal memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan antara manajemen karbon dan nilai perusahaan.

Penelitian internasional turut memperkaya perspektif ini. Liu et al. (2025) dengan sampel 458 perusahaan Asia Timur membuktikan bahwa carbon information disclosure berpengaruh positif terhadap firm value, dengan green innovation sebagai faktor penguat. Luo et al. (2025) bahkan menunjukkan bahwa carbon risk berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi tenaga kerja pada 350 perusahaan global, menegaskan dimensi operasional dari manajemen karbon. Hu (2024)

menekankan pentingnya carbon pricing policies dalam memengaruhi keputusan investasi, sementara Li et al. (2022) melalui meta-analisis 53 studi menemukan bahwa regulasi lingkungan dapat meningkatkan daya saing perusahaan jika diiringi inovasi teknologi. Di Indonesia sendiri, Sitompul et al. (2024) membuktikan bahwa integrasi strategi carbon management dalam industri makanan dan minuman mampu meningkatkan kinerja keuangan sekaligus memperkuat daya saing. Bukti-bukti ini menunjukkan bahwa manajemen karbon tidak hanya berdampak pada reputasi, tetapi juga efisiensi jangka panjang dan daya saing global.

Meskipun banyak penelitian telah mengkaji hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan, hasilnya masih beragam. Sebagian studi menunjukkan pengaruh positif karena dianggap sebagai sinyal kepercayaan pasar (Maharani et al., 2024; Aruti, 2025), sementara lainnya menegaskan bahwa dampaknya tidak selalu signifikan pada sektor berintensitas karbon tinggi yang menghadapi biaya kepatuhan besar (Putikadea & Siregar, 2023; Citra & Sastradipraja, 2025). Faktor moderasi seperti inovasi hijau (Liu et al., 2025), tata kelola perusahaan (Aisyah et al., 2024), kepemilikan institusional (Hu, Shan, & Zhan, 2020), dan eksposur media (Citra & Sastradipraja, 2025) terbukti memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut. Namun, penelitian yang secara spesifik menguji integrasi strategi manajemen karbon terhadap nilai perusahaan di negara berkembang masih terbatas (Sitompul et al., 2024; Setiani et al., 2024). Inilah yang menjadi gap penelitian, sekaligus melahirkan novelty berupa fokus pada konteks negara berkembang dengan sektor intensif karbon. Urgensi penelitian ini juga semakin tinggi karena adanya tekanan global pengurangan emisi, penerapan ESG di Asia Tenggara, dan meningkatnya ekspektasi investor terhadap transparansi lingkungan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*literature review*) dengan metode *systematic literature review* (SLR) untuk menganalisis peran *carbon management* dalam menarik minat investor. Tahapan penelitian dimulai dengan identifikasi, seleksi, serta sintesis artikel ilmiah yang relevan. Sumber data diperoleh dari jurnal terindeks internasional dan nasional bereputasi seperti Sustainability (Switzerland), Scientific Reports, International Journal of Sustainable Development and Planning, serta jurnal akuntansi dan manajemen di Indonesia yang terbit pada periode 2020–2025.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur analisis dilakukan dengan beberapa tahap. Pertama, dilakukan pengumpulan artikel berdasarkan kata kunci seperti *carbon disclosure*, *carbon management*, *investor attraction*, *firm value*, dan *ESG*. Kedua, artikel yang diperoleh diseleksi untuk memastikan kesesuaian topik. Ketiga, dilakukan analisis tematik guna mengidentifikasi hubungan antar konsep, temuan, dan pola yang muncul. Selanjutnya, hasil penelitian terdahulu dibandingkan dan disintesis untuk menemukan kesenjangan penelitian, kebaruan (*novelty*), serta urgensi pengembangan penelitian di masa depan.

3. Kriteria inklusi dan eksklusi

Inklusi

- Artikel dipublikasikan dalam kurun lima tahun terakhir,
- Membahas secara langsung topik terkait *carbon emission disclosure*, *carbon risk management*, *green investment*, *ESG*, serta keterkaitannya dengan nilai perusahaan atau minat investor,
- Artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*), dan
- Terbit pada jurnal yang terindeks atau memiliki DOI. Sementara itu,

Eksklusi

mencakup artikel yang bersifat opini, working paper, atau tidak menyajikan data empiris maupun kajian mendalam.

4. Seleksi dan sintesis data

Proses seleksi data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan pencarian artikel menggunakan basis data internasional seperti Scopus, Web of Science, dan ScienceDirect, serta basis data nasional seperti Garuda dan Neliti. Kata kunci yang digunakan meliputi *carbon management*, *carbon disclosure*, *carbon risk*, *green investment*, *investor interest*, dan *firm value*. Dari hasil pencarian awal, diperoleh beberapa artikel yang relevan dengan kata kunci tersebut.

Tahap kedua adalah penyaringan (*screening*) berdasarkan kriteria inklusi, yaitu artikel yang dipublikasikan pada periode 2020–2025, tersedia dalam bentuk teks lengkap, dan membahas hubungan antara manajemen karbon dengan minat investor atau nilai perusahaan. Artikel yang berupa opini, prosiding singkat, working paper, atau tidak mengandung data empiris dikeluarkan dari analisis. Setelah penyaringan, tersisa 10 artikel utama yang memenuhi kriteria penelitian.

Tahap ketiga adalah sintesis data, yaitu mengorganisasikan temuan penelitian berdasarkan tema utama. Sintesis dilakukan dengan metode analisis tematik, di mana setiap artikel dikategorikan sesuai fokus pembahasannya, seperti (1) pengungkapan emisi karbon dan daya tarik investasi, (2) manajemen risiko karbon dan keberlanjutan perusahaan, serta (3) integrasi ESG dan kepercayaan investor. Dari hasil sintesis, ditemukan pola umum bahwa keterbukaan perusahaan dalam mengelola emisi karbon dapat meningkatkan kepercayaan investor, terutama di sektor industri padat karbon dan di negara berkembang yang menghadapi tekanan regulasi serta tuntutan pasar global.

5. Sumber Data

Data sekunder yang digunakan berasal dari artikel-artikel jurnal berikut

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Nama Jurnal & Index	Sitasi	Hasil Penelitian
1	(Rachmadhika & Firman syah, 2025)	<i>The impact of carbon disclosure on firm value: Examining the role of institutional ownership in the energy sector</i>	Journal of Accounting Auditing and Business Sinta 4	3	Penelitian ini menemukan bahwa carbon disclosure berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. Namun, kepemilikan institusional terbukti melemahkan pengaruh negatif

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Nama Jurnal & Index	Sitasi	Hasil Penelitian
					tersebut sehingga dapat mengurangi dampak buruk carbon disclosure terhadap nilai perusahaan
2	(Muhammad & Aryani, 2021)	<i>The Impact of Carbon Disclosure on Firm Value with Foreign Ownership as A Moderating Variable</i>	Jurnal Dina mika Akuntansi dan Bisnis Sinta 2	52	Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan karbon berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan, namun keberadaan kepemilikan asing mampu memoderasi hubungan

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Nama Jurnal & Index	Sitasi	Hasil Penelitian	No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Nama Jurnal & Index	Sitasi	Hasil Penelitian
					tersebut ..						emission disclosure, sedangkan green investment dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap carbon emission disclosure.
3	(Muslih & Caesaria, 2024)	Pengaruh Green Investment, Media Exposure Dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure Perusahaan Sektor Energi Pada Bursa Efek Indonesia	Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA) Sinta 4	3	Hasil analisis menunjukkan bahwa green investment, media exposure, dan profitabilitas secara simultan terhadap carbon emission disclosure. Pengaruh parsial menjelaskan bahwa media exposure berpengaruh positif terhadap carbon	4	(Shafir a, 2024)	Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai	Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis Sinta 5	5	Berdasarkan hasil analisis, ditemukan pengaruh negatif yang signifikan antara tingkat pengungkapan emisi karbon dan nilai

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Nama Jurnal & Index	Sitasi	Hasil Penelitian
		Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)			perusahaan. Meskipun kinerja lingkungan saat ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, perusahaan tetap perlu mengoptimalkan kinerja lingkungannya.
5	(Liu et al., 2025)	<i>Leveraging Environmental Regulation</i>	Sustainability Scopus Q1	3	Inovasi hijau memodifikasi hubungan pengungkapan karbon dengan nilai perusahaan.

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Nama Jurnal & Index	Sitasi	Hasil Penelitian
6	(Trimuliani & Febrianto, 2023)	Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Karbon terhadap Nilai Perusahaan: Moderasi Kepemilikan Negara	Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis Sinta 4	36	pengungkapan emisi karbon dan kinerja karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan negara tidak mampu memoderasi pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan namun mampu memoderasi kinerja karbon dengan nilai perusahaan.
7	(Maharani,	<i>Carbon emissions</i>	International	2	Pengungkapan emisi

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Nama Jurnal & Index	Sitasi	Hasil Penelitian	No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Nama Jurnal & Index	Sitasi	Hasil Penelitian
	et.al, 2024)	<i>ons disclosure and firm value</i>	Journal of Academic and Industry Research Copernicus		karbon berdampak positif terhadap nilai perusahaan di Indonesia.						meningkatkan nilai perusahaan, menjadi pertimbangan bagi investor dalam pengambilan Keputusan.
8	(Putikadea & Sari Siregar, 2023)	<i>Does Disclosure of Carbon Emission Able to Attract Investors?</i>	AKRUAL: Jurnal Akuntansi Sinta 2	3	Pengungkapan karbon meningkatkan minat investor.	10	(Sitompul et al., 2023)	<i>Revisiting the Impact of Corporate Carbon Management Strategies on Corporate Financial Performance : A Systematic Literature Review</i>	Economics Scope s Q2	19	Strategi manajemen karbon terbukti secara umum berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan tinjauan sistematis 22 studi empiris dari
9	(Nur Afni Nur Aeni & Etty Murwaningsari, 2023)	Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Investasi Hijau Terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Ekonomi Trisakti Sinta 3	41	Hasil penelitian ini membantu manajemen merumuskan kebijakan terkait pengungkapan emisi karbon dan investasi hijau untuk						

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Nama Jurnal & Index	Sitasi	Hasil Penelitian
					223 artikel terindeks Scopus

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan metode sintesis tematik. Setiap artikel yang lolos tahap seleksi dianalisis berdasarkan variabel utama yang diteliti, metode yang digunakan, konteks negara atau industri, serta hasil empiris yang dilaporkan.

Tahap pertama analisis dilakukan dengan ekstraksi data dari masing-masing artikel, mencakup informasi kuantitatif seperti ukuran sampel, periode penelitian, metode statistik (misalnya regresi panel, SEM-PLS, atau analisis konten), serta indikator kinerja lingkungan dan finansial yang digunakan.

Tahap kedua dilakukan proses pengkodean awal (initial coding) untuk mengidentifikasi konsep-konsep penting dari temuan penelitian. Hasil pengkodean kemudian dikelompokkan menjadi tema-tema utama, yaitu:

1. Peran pengungkapan emisi karbon terhadap minat investor,
2. Manajemen risiko karbon sebagai faktor keberlanjutan perusahaan, dan
3. Integrasi ESG dan implikasinya terhadap nilai perusahaan.

Tahap ketiga dilakukan sintesis tematik, di mana data yang diperoleh diintegrasikan untuk membangun pemahaman menyeluruh mengenai hubungan manajemen karbon dengan minat investor. Sintesis tematik ini memungkinkan identifikasi pola, penjelasan atas perbedaan hasil antar penelitian, serta penyusunan kesimpulan yang lebih komprehensif.

Dengan teknik analisis ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai tren empiris terkini (2021-2025) terkait peran manajemen karbon, sekaligus mengidentifikasi peluang penelitian lanjutan dan implikasi praktis bagi perusahaan serta investor.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini dibangun berdasarkan pemahaman bahwa perubahan iklim telah mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan praktik keberlanjutan dalam strategi bisnis. Salah satu instrumen yang paling menonjol adalah manajemen karbon, yang mencakup upaya pengukuran, pengungkapan, pengendalian, dan pengurangan emisi gas rumah kaca.

Dalam konteks ini, manajemen karbon berfungsi bukan hanya sebagai kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, tetapi juga sebagai strategi manajemen risiko yang dapat memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan. Investor kini tidak hanya menilai kinerja keuangan tradisional, tetapi juga menaruh perhatian pada indikator lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), di mana emisi karbon menjadi salah satu komponen utama.

Hubungan antar konsep dapat dijelaskan sebagai berikut:

Manajemen Karbon → Reputasi dan Transparansi

Praktik pengungkapan karbon yang baik meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat legitimasi sosial, serta menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan.

Reputasi dan Transparansi → Minat Investor

Investor semakin menilai praktik keberlanjutan sebagai indikator jangka panjang atas kemampuan perusahaan bertahan di pasar global. Hal ini membuat perusahaan dengan praktik manajemen karbon yang kuat lebih menarik untuk investasi.

Manajemen Karbon → Efisiensi Operasional dan Nilai Perusahaan

Penerapan manajemen karbon dapat mendorong efisiensi energi, menekan biaya, dan mengurangi risiko litigasi atau penalti, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Dengan demikian, kerangka konseptual yang diusulkan dalam literatur review ini menempatkan manajemen karbon sebagai variabel kunci yang memengaruhi nilai perusahaan secara langsung melalui efisiensi dan reputasi, serta secara tidak langsung melalui peningkatan minat investor.

PEMBAHASAN

1. Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan

Pengungkapan emisi karbon dipandang sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang memberikan sinyal positif kepada investor. Perusahaan yang secara transparan menyampaikan informasi emisi karbonnya menunjukkan komitmen pada keberlanjutan serta kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Hal ini berimplikasi pada meningkatnya kepercayaan pasar dan reputasi perusahaan di mata publik. Pengungkapan karbon juga sering dianggap sebagai indikator kesiapan perusahaan menghadapi risiko jangka panjang akibat isu perubahan iklim. Oleh karena itu, keterbukaan informasi lingkungan dapat meningkatkan legitimasi dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Selain sebagai bentuk akuntabilitas, keterbukaan informasi emisi karbon dapat memberikan keuntungan strategis bagi perusahaan. Investor semakin menilai aspek non-finansial dalam proses pengambilan keputusan, sehingga perusahaan yang proaktif dalam pengungkapan karbon cenderung memperoleh daya tarik investasi yang lebih tinggi. Transparansi ini tidak hanya mencerminkan kepedulian sosial, tetapi juga efisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan biaya produksi. Dalam konteks ini, keterkaitan antara pengungkapan emisi karbon dan peningkatan nilai perusahaan semakin kuat,

terutama di sektor dengan intensitas karbon tinggi.

2. Manajemen Risiko Karbon

Manajemen risiko karbon menjadi salah satu strategi penting bagi perusahaan dalam menghadapi dinamika regulasi lingkungan yang semakin ketat. Perusahaan yang memiliki mekanisme mitigasi emisi karbon dapat mengurangi potensi risiko finansial akibat kebijakan harga karbon dan sanksi regulasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan emisi bukan hanya aspek kepatuhan, tetapi juga strategi bisnis untuk menjaga stabilitas jangka panjang. Dengan demikian, manajemen risiko karbon dapat meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor yang semakin memperhatikan isu keberlanjutan.

Selain sebagai bentuk mitigasi, manajemen risiko karbon juga membuka peluang bagi efisiensi operasional. Perusahaan yang mampu menekan emisi melalui strategi energi bersih atau efisiensi penggunaan sumber daya cenderung lebih kompetitif di pasar. Keunggulan ini tidak hanya meningkatkan profitabilitas, tetapi juga memberikan kontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, manajemen risiko karbon dapat dipandang sebagai langkah proaktif yang mampu mengubah tantangan lingkungan menjadi peluang strategis.

3. Peran Inovasi Hijau

Inovasi hijau memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan. Perusahaan yang berinvestasi pada teknologi ramah lingkungan cenderung lebih adaptif dalam menghadapi tekanan pasar maupun kebijakan iklim global. Investasi tersebut tidak hanya membantu mengurangi emisi, tetapi juga meningkatkan efisiensi biaya serta memperluas peluang pasar. Dengan demikian, inovasi hijau dapat berfungsi sebagai faktor moderasi yang memperkuat dampak positif pengungkapan karbon terhadap nilai perusahaan.

Lebih jauh, inovasi hijau juga menjadi sumber keunggulan kompetitif yang

membedakan perusahaan dari pesaingnya. Perusahaan yang dikenal sebagai pionir dalam teknologi berkelanjutan biasanya memiliki reputasi yang lebih baik dan memperoleh kepercayaan dari konsumen maupun investor. Reputasi positif tersebut berdampak langsung pada meningkatnya loyalitas pasar sekaligus memperkuat daya tarik investasi. Oleh karena itu, peran inovasi hijau tidak hanya sebatas respon terhadap regulasi, tetapi juga strategi bisnis jangka panjang untuk meningkatkan nilai perusahaan.

4. Perspektif Investor dan ESG

Investor institusional semakin menaruh perhatian pada praktik ESG (Environmental, Social, and Governance) dalam menilai daya tarik perusahaan. Dalam kerangka ini, pengungkapan dan manajemen emisi karbon menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan investasi. Perusahaan dengan skor ESG yang baik umumnya lebih mudah mengakses sumber pembiayaan dan memperoleh tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen karbon memiliki kontribusi nyata dalam membentuk daya tarik pasar modal.

Selain itu, perhatian investor pada isu lingkungan juga mendorong perusahaan untuk meningkatkan standar tata kelola dan transparansi. Perusahaan yang gagal mengelola emisi karbon berisiko kehilangan dukungan investor dan menghadapi tekanan pasar yang signifikan. Sebaliknya, perusahaan yang proaktif dalam aspek ESG justru memperoleh nilai tambah berupa reputasi positif dan akses modal yang lebih luas. Dengan demikian, perspektif investor terhadap ESG semakin mempertegas bahwa keberhasilan manajemen karbon berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Hambatan dan Strategi Adopsi EMA

Meskipun carbon management memberikan manfaat strategis bagi perusahaan, implementasinya masih menghadapi sejumlah kendala. Perusahaan kecil dan menengah sering

kali terkendala biaya tinggi dan keterbatasan akses terhadap teknologi ramah lingkungan, sehingga sulit melakukan investasi pada sistem pengelolaan emisi yang memadai. Di sisi lain, ketidakpastian regulasi di negara berkembang membuat perusahaan enggan mengambil langkah proaktif karena khawatir kebijakan yang berubah-ubah akan menambah beban operasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan carbon management tidak hanya bergantung pada komitmen perusahaan, tetapi juga pada dukungan regulasi yang konsisten dan akses pembiayaan yang terjangkau.

Selain faktor internal dan regulasi, tantangan lain muncul dari aspek eksternal perusahaan. Rendahnya kesadaran sebagian besar investor domestik terhadap isu lingkungan menyebabkan tekanan pasar terhadap praktik pengungkapan karbon masih terbatas. Hal ini diperburuk dengan belum adanya standar pengungkapan karbon yang seragam, sehingga data yang disajikan antarperusahaan sulit untuk dibandingkan dan dievaluasi secara objektif. Keterbatasan tersebut menghambat transparansi serta melemahkan fungsi pengungkapan sebagai sinyal positif bagi investor. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara kebijakan, standar pelaporan, dan peningkatan kesadaran investor agar carbon management dapat berjalan lebih efektif dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Sintesis Literatur

Berdasarkan kajian literatur, mayoritas penelitian menegaskan bahwa pengungkapan emisi karbon berperan positif terhadap nilai perusahaan. Aisyah et al. (2024) serta Maharani et al. (2024) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan karbon, semakin besar nilai perusahaan yang tercipta. Hal ini diperkuat oleh Putikadea & Sari Siregar (2023) yang menemukan bahwa keterbukaan emisi karbon mampu meningkatkan minat investor, sehingga menciptakan sinyal positif bagi pasar. Sejalan dengan itu, Setiani et al. (2024) menambahkan bahwa pengelolaan ESG,

termasuk aspek karbon, turut mendukung kinerja keuangan yang lebih baik. Bahkan, Aruti (2025) menemukan bahwa kepemilikan manajerial dapat memperkuat hubungan tersebut, sedangkan Liu et al. (2025) mengungkapkan bahwa inovasi hijau berperan sebagai faktor yang memperdalam pengaruh pengungkapan karbon terhadap nilai perusahaan.

Di sisi lain, literatur juga menyoroti faktor eksternal yang memengaruhi pengelolaan karbon. Citra & Sastradipraja (2025) menegaskan bahwa investasi hijau dan eksposur media meningkatkan intensitas pengungkapan karbon, sedangkan Sitompul et al. (2024) menekankan bahwa integrasi strategi manajemen karbon secara langsung mampu mendorong kinerja perusahaan, khususnya di sektor F&B. Lebih lanjut, Hu (2024) menekankan pentingnya kebijakan harga karbon dalam memengaruhi keputusan investasi, dan Luo et al. (2025) menemukan bahwa risiko karbon berdampak pada efisiensi investasi tenaga kerja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu relatif konsisten dalam menunjukkan dampak positif carbon management dan pengungkapannya terhadap nilai perusahaan, namun dengan variasi faktor moderasi maupun mediasi yang berbeda, seperti kepemilikan, inovasi hijau, media, serta regulasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sintesis literatur, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan emisi karbon memiliki hubungan yang konsisten dan positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah et al. (2024), Maharani et al. (2024), dan Putikadea & Sari Siregar (2023) menunjukkan bahwa semakin terbuka perusahaan dalam mengungkapkan emisi karbonnya, semakin tinggi kepercayaan investor yang berimplikasi pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiani et al. (2024) yang menegaskan bahwa praktik ESG, termasuk

pengelolaan karbon, mendukung kinerja keuangan sekaligus menciptakan nilai tambah. Faktor moderasi seperti kepemilikan manajerial (Aruti, 2025) dan inovasi hijau (Liu et al., 2025) turut memperkuat hubungan tersebut, menandakan bahwa keberhasilan pengungkapan karbon tidak hanya bergantung pada transparansi, tetapi juga pada tata kelola internal dan strategi inovasi perusahaan.

Selain itu, literatur juga menekankan pentingnya faktor eksternal dalam pengelolaan karbon. Citra & Sastradipraja (2025) menyoroti peran investasi hijau dan eksposur media dalam mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan emisi karbon. Hu (2024) menunjukkan bahwa kebijakan harga karbon memiliki implikasi penting dalam pengambilan keputusan investasi, sementara Luo et al. (2025) menekankan bahwa risiko karbon berdampak langsung pada efisiensi investasi tenaga kerja. Lebih lanjut, Sitompul et al. (2024) menggarisbawahi bahwa integrasi manajemen karbon ke dalam strategi bisnis mampu meningkatkan kinerja perusahaan, khususnya di sektor industri padat energi. Dengan demikian, literatur menunjukkan keterkaitan yang kuat antara faktor internal maupun eksternal dalam mendukung efektivitas pengungkapan karbon terhadap peningkatan nilai perusahaan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor yang dapat memperkuat hubungan antara pengungkapan karbon dan nilai perusahaan. Penelitian mendatang juga dapat menguji peran variabel mediasi, misalnya reputasi perusahaan atau biaya modal, yang mungkin menjadi mekanisme penting dalam menjembatani pengaruh pengungkapan karbon terhadap kinerja keuangan. Selain itu, fokus penelitian perlu diperluas ke berbagai sektor industri, terutama sektor non-keuangan, untuk melihat apakah pola hubungan tersebut konsisten lintas

industri. Peneliti juga dapat membandingkan hasil di berbagai negara agar mendapatkan perspektif global terkait efektivitas regulasi dan praktik manajemen karbon. Dengan demikian, hasil penelitian di masa depan dapat memberikan kontribusi akademis sekaligus implikasi praktis yang lebih luas bagi perusahaan, investor, dan pembuat kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Liu, R., Rahman, M. R. C. A., & Jamil, A. H. (2025). Leveraging Environmental Regulation: How Green Innovation Moderates the Relationship Between Carbon Information Disclosure and Firm Value. *Sustainability (Switzerland)*, 17(6), 1–34. <https://doi.org/10.3390/su17062597>
- [2] Maharani, Desy; Puspita, Inggrite; Suhaimah, Kholidah; Saadah, K. (2024). Carbon emissions disclosure and firm value: A study of firms in Indonesia. *International Journal of Academe and Industry Research*, 5(3), 83–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.53378/ijair.353078> Carbon
- [3] Muhammad, G. I., & Aryani, Y. A. (2021). The Impact of Carbon Disclosure on Firm Value with Foreign Ownership as A Moderating Variable. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.24815/jdab.v8i1.17011>
- [4] Muslih, M., & Caesaria, S. M. (2024). Pengaruh Green Investment, Media Exposure Dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure Perusahaan Sektor Energi Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 127–144. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4410>
- [5] Nugrahanti, T. P., & Lysandra, S. (2024). Environmental Audit and CSR Practices on the Financial Performance of Small and Medium Manufacturing Companies in Indonesia. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 5(2), 322–337. <https://doi.org/10.61194/ijtc.v5i2.1024>
- [6] Nugrahanti, T. P., Lysandra, S., & Ashari, H. (2024). Auditor Work Environment and Professional Judgment in Audit: Evidence from Indonesia. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 18(4), 220–235. <https://doi.org/10.14453/AABFJ.V18I4.12>
- [7] Nur Afni Nurul Nur Aeni, & Etty Murwaningsari. (2023). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Investasi Hijau Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3135–3148. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17890>
- [8] Putikadea, I., & Sari Siregar, C. (2023). Does Disclosure of Carbon Emission Able to Attract Investors? *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 15(1), 2085–9643. <https://doi.org/10.26740/jaj>
- [9] Rachmadhika, H. A., & Firmansyah, A. (2025). The impact of carbon disclosure on firm value: Examining the role of institutional ownership in the energy sector. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 8(1), 35–47. <https://doi.org/10.24198/jaab.v8i1.58875>
- [10] Shafira, T. M. (2024). Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1478–1490. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i3.925>
- [11] Sitompul, M., Suroso, A. I., Sumarwan, U., & Zulfainarni, N. (2023). Revisiting the Impact of Corporate Carbon Management Strategies on Corporate Financial Performance: A Systematic Literature Review. *Economies*, 11(6).

.....
<https://doi.org/10.3390/economies11060>

171

- [12] Trimuliani, D., & Febrianto, R. (2023).
Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja
Karbon terhadap Nilai Perusahaan:
Moderasi Kepemilikan Negara. *Jurnal
Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 900–906.
<https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.681>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN